

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan mengenai pengaruh *tax planning*, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dengan proporsi direksi wanita sebagai variabel moderasi pada perusahaan LQ45 periode 2020–2024, beberapa kesimpulan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. *Tax planning* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi pengelolaan pajak yang diterapkan perusahaan LQ45 turut memengaruhi nilai perusahaan.
2. Pengungkapan *CSR* menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah hubungan negatif, sehingga hipotesis ditolak. Temuan ini menandakan bahwa peningkatan pengungkapan *CSR* tidak selalu diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan.
3. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah negatif, sehingga hipotesis ditolak. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen belum mampu mendorong peningkatan nilai perusahaan.

4. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis dinyatakan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan investor institusional dapat meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen.
5. Proporsi Direksi wanita tidak memoderasi hubungan antara *tax planning* dan nilai perusahaan, sehingga hipotesis ditolak.
6. Proporsi Direksi wanita tidak memoderasi hubungan antara pengungkapan CSR dan nilai perusahaan, sehingga hipotesis ditolak.
7. Proporsi Direksi wanita memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan, sehingga hipotesis diterima.
8. Proporsi Direksi wanita memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan, sehingga hipotesis diterima.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal perusahaan, khususnya *tax planning* dan pengungkapan CSR, memiliki peran penting dalam memengaruhi nilai perusahaan. Sementara itu, struktur kepemilikan tidak secara langsung memberikan pengaruh yang konsisten. Namun, proporsi direksi wanita sebagai bagian dari mekanisme tata kelola perusahaan terbukti memoderasi hubungan tertentu antara variabel independen dan nilai perusahaan.

5.2 Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil yang diperoleh, di antaranya sebagai berikut:

1. Sampel hanya terbatas pada perusahaan LQ45 periode 2020–2024, sehingga generalisasi masih terbatas.
2. Periode penelitian relatif singkat dan berada dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil, yang dapat memengaruhi hasil penelitian.
3. Pengukuran *tax planning* dan CSR masih terbatas pada proksi tertentu, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan kondisi sebenarnya..
4. Beberapa variabel kontrol yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan belum dimasukkan dalam model penelitian.
5. Pengukuran direksi wanita hanya menggunakan proporsi direksi wanita dalam dewan direksi sehingga belum mencerminkan tingkat pengaruh, peran strategis, dan kekuatan pengambilan keputusan yang dimiliki direksi wanita dalam perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan disarankan untuk mengelola *tax planning* secara optimal dengan tetap memperhatikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Selain itu, perusahaan juga perlu meningkatkan kualitas pengungkapan CSR agar tidak hanya bersifat formalitas, tetapi mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Komposisi dewan direksi

juga perlu diperhatikan, termasuk keberagaman gender yang tetap didasarkan pada kompetensi dan profesionalitas.

2. Bagi Investor

Investor diharapkan dapat mempertimbangkan faktor tata kelola perusahaan, seperti kebijakan *tax planning*, pengungkapan CSR, serta struktur dewan direksi, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel dan periode penelitian, menggunakan proksi alternatif untuk *tax planning* dan CSR, serta menambahkan variabel kontrol (*firm size, leverage, likuiditas*) dan indikator yang lebih komprehensif, termasuk karakteristik direksi wanita, agar hasil penelitian lebih akurat dan mendalam.

5.3 Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan. *Tax planning* dan kepemilikan institusional terbukti mampu meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan pengungkapan CSR dan kepemilikan manajerial justru berdampak negatif, yang mengindikasikan bahwa efektivitas kebijakan tersebut sangat bergantung pada cara implementasinya. Selain itu, direksi

wanita tidak selalu mampu memoderasi seluruh hubungan variabel, sehingga perannya dalam tata kelola perusahaan masih bersifat kontekstual.

Secara praktis, perusahaan perlu mengelola *tax planning* secara transparan, mengoptimalkan pelaksanaan CSR agar bernilai strategis, serta memperkuat peran kepemilikan institusional sebagai mekanisme pengawasan. Bagi investor, hasil ini menjadi pertimbangan penting dalam menilai kualitas tata kelola perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Sementara itu, bagi regulator, penelitian ini memberikan masukan terkait pentingnya penguatan kebijakan tata kelola dan keberagaman gender dalam direksi untuk meningkatkan nilai perusahaan.